

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari interaksi dengan cara berkomunikasi. Dengan komunikasi manusia bisa berkembang dan dapat berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi bisa berlangsung dimana saja dan kapan saja diantaranya yaitu bisa di lingkungan rumah tangga, Lingkup ruang kerja maupun saat berlangsungnya pembelajaran.

Film media massa yang termasuk dalam kajian media modern diyakini memiliki dampak yang signifikan bagi penontonnya. Menurut para ahli, media massa juga diartikan sebagai sarana komunikasi yang dapat dengan cepat menyebarkan pesan kepada khalayak yang luas dan heterogen, berdasarkan penelitian film sebagai semiotika komunikasi (Prasetya, 2019:10).

Film dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi seniman dan pembuat film untuk mengungkapkan pemikirannya serta sebagai alat untuk mengkomunikasikan pesan kepada masyarakat luas melalui media naratif. Film juga merupakan media pendidikan yang bermanfaat karena kemampuannya menyampaikan pesan dari berbagai sudut pandang. pemirsa. (Dikutip dari jurnal <http://jurnal.uinsu.ac.id/>, Diakses pada pukul 20:43, 2 Oktober 2022).



Dalam sebuah karya film tentunya memiliki makna yang akan disiratkan kepada penonton. Pada praktik sosial, Film mempunyai kemampuan untuk menyatukan beberapa aspek mulai dari pengetahuan, Budaya, hingga stereotip menjadi suatu wacana yang diletakan antara ruang publik. Sehingga beberapa produser film mengangkat sebuah cerita yang jelas menggambarkan cerminan perempuan dengan kecantikan secara visual yang menjadikan standart bagi masyarakat Inggris ditahun 80-an. Bahwa menjadi perempuan tidaklah harus lebih unggul dari laki-laki. Salah satu buktinya yaitu dengan wanita tidak harus berwawasan luas, bahkan cara berpakaian dan perilaku mereka sangat diatur seperti yang diungkapkan dalam scene dimana *Mycroft* menanyakan sarung tangan dan pakaian Enola yang sangat jauh dari standart yang sudah ditetapkan masyarakat.



Gambar1. 1 Standart Pakaian Wanita Inggris 80-an

<https://desain.rumahjahit.com/2012/11/> Diakses 22 Oktober 2022, Pikul 14:30

WIB

Dari berbagai sudut pandang, Hal tersebutlah yang seringkali dicurahkan dalam suatu cerita dalam film dimana bagi beberapa orang akan menimbulkan wacana dalam diskusi ruang publik Munculnya perempuan dalam suatu film selalu mendeskripsikan bentuk visual yang berujung representasi negatif seperti karakter film perempuan dalam Film “*Shoot Em Up*” yang menceritakan rendahnya nilai seorang wanita seperti eksploitasi wanita, pelecehan, pemerkosaan.

Dalam film perempuan dan laki-laki selalu dipisahkan oleh dua dunia yang berbeda dan keduanya sangat bertolak belakang. Perempuan selalu memiliki batasan dibandingkan dengan laki-laki. Seakan mereka tidak dapat menjadi sosok yang mampu berdiri sendiri dengan kedua kaki mereka. (Rokhmansyah 2016:7).

Sebuah kajian oleh *Joan Acker* yang mengemukakan pendapat bahwa suatu organisasi dibentuk oleh gender yang mengatakan bahwa organisasi merupakan formasi gender. yang mengubah perhatian seseorang dari isu gender dalam organisasi. Dimana didalamnya sosok perempuan digambarkan sebagai sosok lemah lembut, sabar, penurut, cantik, mengurus pekerjaan rumah tangga. Sedangkan laki-laki digambarkan sebagai seseorang yang berwibawa, berkarakter keras, mencari nafkah, dan berfikir dengan logika. Kedua hal tersebut yang menjadi salah satu contoh gambaran sosok laki-laki dan perempuan yang sangat bertolak belakang. (Diakses pada 10 Oktober 2022, Pukul 19:30. Jurnal, *Schaub, Diana. "Promiscuities, by Naomi Wolf." The Public Interest*).

Feminis sebagai filsafat dan Gerakan yang berkaitan dengan era pencerahan di Eropa pada abad ke-18 yang dipelopori oleh *lady Mary Wortley Montagu* dan *marquis de condorcet*. Setelah revolusi Amerika 1776 dan revolusi Prancis 1792 berkembang pemikiran bahwa posisi perempuan kurang beruntung dari pada laki-laki dalam realitas sosial. Oleh karena itu, di *Middleburg*, asosiasi pertama masyarakat ilmiah wanita didirikan pada tahun 1785. Dengan didirikan feminisme yang mendeskripsikan elemen khusus dalam pergerakan perempuan yang menekankan pada keistimewaan dalam kesetaraan. Feminisme juga berfungsi mendeskripsikan kampanye politik untuk pemilihan umum tetapi juga sebagai hak ekonomi dan sosial. (Alfian rokhmnsyah,2019:63)

Melalui film, pesan-pesan yang berkaitan dengan gambaran seluruh aspek kehidupan disampaikan dengan menggunakan bahasa audiovisual dan cuplikan sinematik yang menarik. Visual sering menyinggung objek-objek dan simbol-simbol dunia nyata serta mengonotasikan makna-makna sosial dan budaya begitulah dalam sebuah film pada dasarnya bisa melibatkan bentuk-bentuk simbol visual untuk mengodekan pesan yang disampaikan. Begitu pula dengan tanda-tanda yang terdapat pada film *Enola Holmes 2020*, Tanda-tanda yang berada dalam sebuah film tentu saja berbeda-beda. Makna ada didalam diri manusianya makna yang didapat oleh pendengar dari pesan-pesan kita akan berbeda dengan makna yang akan kita komunikasikan.

Film ini menjadi daya tarik untuk dikaji dan menjadikannya renungan

bersama, karena pesan yang terdapat pada film ini menyampaikan suatu hak setiap wanita yang semestinya memiliki kesetaraan yang sama dengan laki-laki dan menjadi sebuah bukti bahwa sebagai wanita mereka mampu menciptakan suatu perubahan besar yang ada dalam sebuah ruang lingkup.

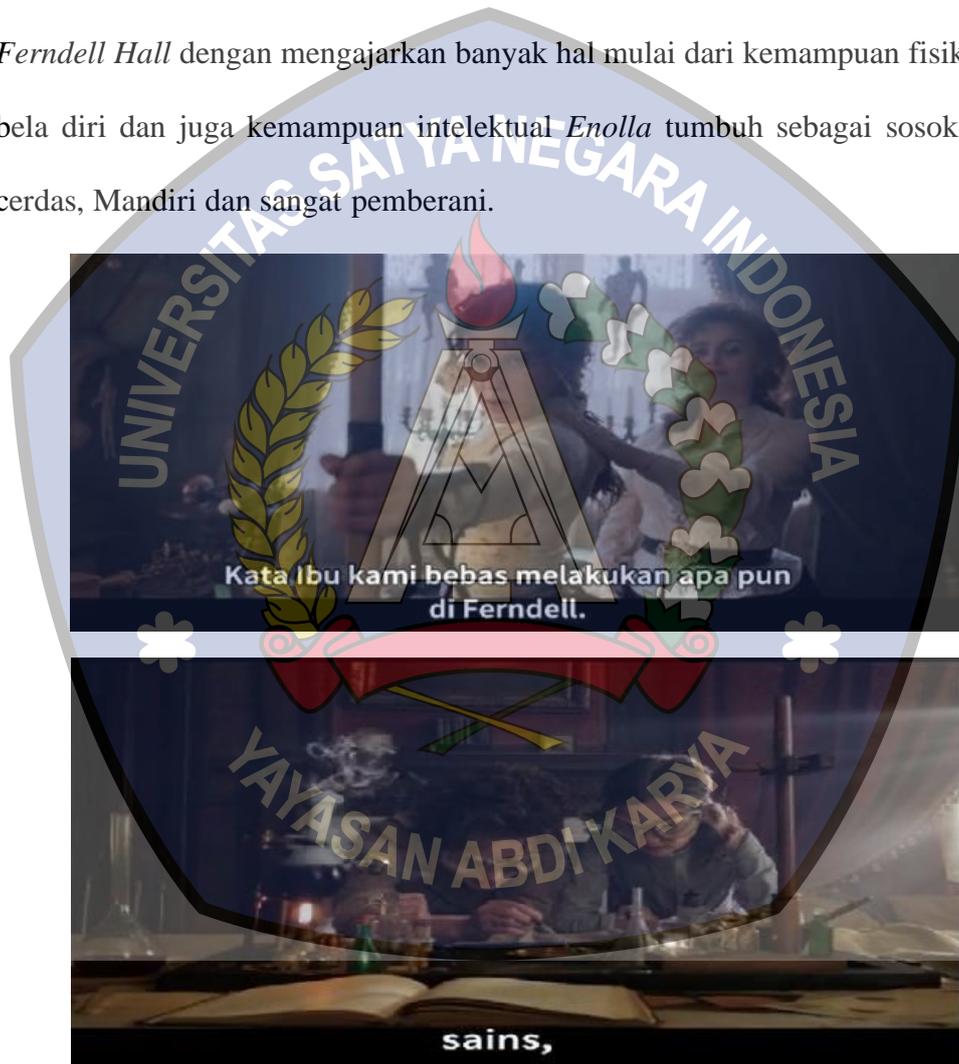


Gambar 1. 2-Poster Enolla Holmes 2020

Enolla Holmes adalah sebuah film misteri Amerika Serikat tahun 2020 yang diadaptasi dari buku pertama karya *Nancy Springer*. Berkisah tentang saudari remaja dari *Sherlock Holmes*, film tersebut disutradarai oleh *Harry Bradbeer* dan ditulis oleh *Jack Thorne*, yang dibintangi oleh *Millie bobby brown* melalui platform (Diakses pada 24 Oktober 2022 pukul 21:03 <https://www.google.de/search?q=enolla+holmes++profil>)

Enolla Holmes menceritakan tentang seorang remaja cantik Bernama *Enola Holmes (millie bobby brown)*, Dibesarkan disebuah kota di Inggris berlatar belakang tahun 1884 yang pada saat itu Inggris sedang marak tentang pengesahan UU Reformasi (*reform act*). UU tersebutlah yang menjadi jalan keluar bagi kaum perempuan untuk mendapatkan hak dalam pemilu.

Sejak lahir, *Enola* sudah menyandang sebagai anak yatim, Ibunya Bernama *Eudoria Holmes (Helena Bonham Carter)*. Sejak ayah *Enolla* meninggal dunia, *Eudra* lah yang merawat dan membesarkan *Enolla* dirumah mereka yang disebut *Ferndell Hall* dengan mengajarkan banyak hal mulai dari kemampuan fisik seperti bela diri dan juga kemampuan intelektual *Enolla* tumbuh sebagai sosok remaja cerdas, Mandiri dan sangat pemberani.

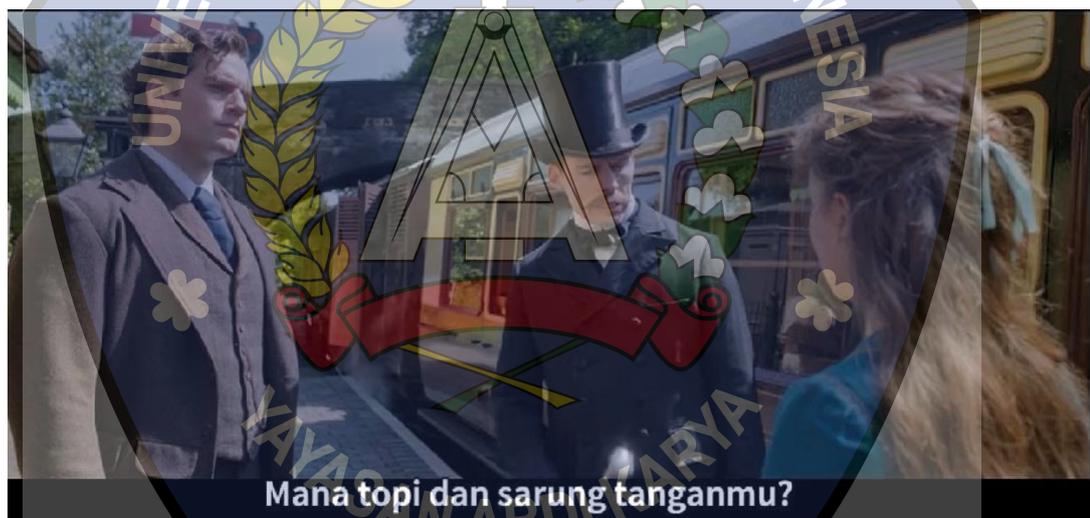


Gambar1. 3 Potongan Scence Yang menggambarkan Feminis Enola Holmes

2020

Enola sudah ditanamkan dan dipersiapkan untuk menjadi feminis sejati oleh ibunya, yang dibuktikan dari potongan scence yang ditampilkan dalam film Enola

Holmes sangat memiliki pesan feminis yang sangat kuat. Karakter *Enolla* yang Independent berani dan cekatan bersama ibunya yang ingin mendobrak standart-standart kesetaraan hak perempuan dimasyarakat Inggris pada tahun 80-an. Bahwasanya sosok yang dimiliki Enola dan ibunya seperti cuplikan scene diatas, tidaklah mencerminkan sosok wanita pada saat itu, bahwa jika ingin menjadi sosok Wanita sukses pada saat itu digambarkan dengan berpenampilan kayaknya putri-putri bangsawan, bergaun, memakai sarung tangan, dan memiliki suami merupakan hak paten yang harus dimiliki seorang perempuan.



Gambar1. 4 Dialog Standard Penampilan Wanita Inggris

Film yang tidak hanya menarik dalam segi pemeran dan alur cerita, Namun dalam pesan yang terkandung dalam film harus tersampaikan oleh pemirsa. Tentunya pesan moral yang terkandung dalam film juga merupakan fokus utama yang mampu menginspirasi penonton. Dalam memaknai film tersebut penonton dapat merealisasikannya dalam kehidupan nyata. Terutama saat Enolla berhadapan dengan berbagai masalah dan konflik dengan keluarganya. Mungkin

beberapa wanita mengalami kejadian yang sama sampai saat ini.

Dalam sebuah film tentu terdapat adegan dengan berbagai pemaknaan yang bisa dianalisis, makna di dalam film tersebut dapat ditinjau melalui tanda-tanda yang muncul dalam film tersebut. Maka dalam mengkaji masalah mengenai tanda-tanda tersebut, peneliti akan mengkaji menggunakan analisis semiotika oleh Roland Barthes mengenai pertandaan dan pemaknaan sistem tanda dan lambang. Masalah pertama yaitu mengenai bagaimana pemeran karakter dalam media.

Bagaimana makna itu dibangun di masyarakat dalam bentuk “teks: media; atau studi mengenai bagaimana tanda dan jenis karya apapun yang ada di masyarakat dalam mengkomunikasikan suatu makna Dalam proses analisis representasi feminisme dalam film “Enola Holmes”, peneliti memilih untuk menggunakan kode-kode pada Semiotika oleh Roland Barthes, yang dapat membantu peneliti untuk menjelaskan penggambaran representasi feminisme yang ada pada film “Enola Holmes”.

1.2. Pertanyaan Peneliti

Bedasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka timbulah pertanyaan pada penelitian ini mengenai bagaimana representasi feminisme dalam film *Enolla Holmes 2020*?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta mendeskripsikan representasi feminisme dalam film *Enolla Holmes 2020*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan dalam bidang Ilmu Komunikasi, Khususnya Ilmu Jurnalistik yang membahas mengenai kajian media film tentang representasi film.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut dalam kajian media film terutama mengenai representasi film

